

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada zaman ini bukanlah hal yang tabu atau awam, karena pada saat ini pendidikan adalah pondasi dasar bagi setiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik nantinya. Banyak orang tua berbondong-bondong menyekolahkan anaknya agar memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dirinya pada saat dulu yang belum terlalu paham akan pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan yang diterapkan bermutu dan baik, maka pendidikan yang ada dapat menjadi penentu kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidik atau guru sering dikenal dengan istilah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” yang mana mereka dijuluki hal tersebut karena mereka selalu sabar, tekun, telaten dan tidak mengenal lelah dalam mendidik anak didiknya agar menjadi anak yang berguna dan cerah masa depannya. Adapun istilah lain dalam bahasa jawa yaitu guru adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.

Seorang pendidik harus bisa memahami kebutuhan peserta didiknya yang berbeda-beda di setiap jenjang pendidikan, salah satunya di sekolah dasar, anak masih diajarkan untuk bisa beradaptasi dengan teman-teman dan lingkungannya yang baru, memperoleh pembelajaran dasar dan juga di sekolah dasar harus bisa mengubah tugas menjadi sebuah permainan yang menyenangkan bagi anak-anak, karena mereka pada usia ini lebih cenderung cepat jenuh dan lebih suka bermain. Untuk pendidikan di taraf Sekolah Menengah Pertama (SMP) pendidik harus bisa mencontohkan panutan yang positif, mengetahui apa yang membuat mereka tertarik, dan memahami rasa takut dan kekhawatiran mereka, karena mereka pada saat ini beranjak dari anak-anak menuju remaja awal sehingga mereka belum terlalu siap untuk menghilangkan beberapa tindakan dan emosi yang kekanak-kanakan yang mengarah pada perilaku yang belum dewasa. Dan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) seorang pendidik dituntut untuk bisa menyesuaikan gaya mengajar pada kelompok kelas dan memahami apa yang menjadi masalah bagi peserta didik. Karena semakin dewasa usianya, mereka akan memiliki banyak kekhawatiran yang sama sekali tidak berhubungan dengan pendidikan dan kekhawatiran ini dapat menghalangi mereka dalam belajar sehingga perlu adanya dukungan dari orang terdekat dan lingkungan sekitarnya.¹Jadi perlu adanya pemahaman tersendiri bagi setiap pendidik dalam jenjang pendidikan yang berbeda dengan setiap individu yang memiliki kebutuhan yang berbeda pula. Seorang guru atau pendidik memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

¹ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm.210-236.

Bidang Bimbingan dan Konseling turut membantu dalam proses pendidikan di sekolah. Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan².

Adapun pengertian konseling adalah hubungan yang membantu antara seorang yang mengalami kesulitan (Konseli) yang tidak mampu memecahkannya sendiri, dengan seorang yang profesional (Konselor) yang telah terlatih, berpengalaman dan memiliki kualifikasi yang memadai.³ Jadi bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu setiap pribadi siswa atau konseli agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan taraf perkembangannya dan juga merupakan usaha membantu peserta agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam dirinya dan juga melihat pelayanan bimbingan dan konseling yang sangat perlu disamping kegiatan pengajaran dan juga pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka baik itu pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang bertanggung jawab dalam membantu peserta didik agar mencapai taraf perkembangannya dengan baik dan optimal serta meminimalisir kelemahan dan hambatan yang dijumpainya untuk mencapai pribadi individu yang sehat, matang dan

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hlm. 93-94.

³ Kusno Effendi, *Proses dan Keterampilan Konseling* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 16.

mengenal potensi yang ada di dalam dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa atau peserta didik diharapkan mampu dalam membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya baik dalam memecahkan masalah yang mereka alami.

Peran guru bimbingan dan konseling yang turut menunjang dalam proses pendidikan di sekolah baik itu dalam membantu keberlangsungan dalam kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga Pembina yang sekaligus dalam membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa, masalah yang dimaksud baik dalam bidang pribadinya, sosial, belajar dan karir.

Sering dijumpai banyak kesalahpahaman dalam masyarakat terkait bimbingan dan konseling, yaitu salah satunya masyarakat mengesampingkan bimbingan dan konseling dibandingkan dengan pengajaran, karena bimbingan dan konseling tidak memiliki kontribusi banyak dalam hal pendidikan, konselor dianggap sebagai polisi sekolah yang tugasnya hanya menghukum anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah, bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat, bimbingan dan konseling dibatasi pada hanya konseli tertentu saja, menganggap bimbingan dan konseling sebagai orang yang melayani orang sakit atau kurang normal dan sebagainya.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu penanganan masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau konselinya, yaitu;

1. Memberikan kesempatan dan kemungkinan pada konseli untuk menjalin hubungan yang membantu.⁴ Seperti hubungan terjalinnya saling percaya memercayai antara konselor dengan konseli
2. Memberikan alternatif-alternatif kepada konseli dan konseli dapat mengambil keputusan yang terbaik.⁵
3. Memberikan kesempatan agar konseli mampu mengintervensi diri sehingga mereka mampu menemukan pemahaman diri dan pengelolaan diri sebagai pribadi dan anggota masyarakat.⁶
4. Memberikan kepemimpinan yang terarah untuk mengembangkan lingkungan psikologis yang sehat bagi diri konseli.⁷
5. Konselor mampu memberikan perbaikan-perbaikan dalam proses konseling melalui kritik yang sehat, meningkatkan keterampilan-keterampilan konseling dan meningkatkan kegiatan penelitian sebagai umpan balik bagi perbaikan dan inovasi dalam layanan konseling.⁸ Dengan hal ini perlunya seorang konselor dalam memahami peran-peran dalam tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai sebuah ahli profesi.

Kualitas pribadi konselor juga menentukan hasil keberhasilan dari sebuah proses konseling, Jay Haley mengemukakan kualitas pribadi konselor yaitu fleksibilitas, mampu mengubah pandangan secara realistic dan bukan mengubah kenyataan; tidak memaksakan pendapat dan mau mendengarkan dengan sabar terhadap orang lain⁹. Perilaku yang ditampakkan oleh konselor, yaitu konselor melakukan wawancara, konselor sebagai pendengar setia konseli, konselor memahami klien, konselor sebagai pribadi, dan konselor berempati terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh

⁴ Ibid., hlm. 25.

⁵ Ibid., hlm. 26.

⁶ Ibid., hlm. 26.

⁷ Ibid., hlm. 26.

⁸ Ibid., hlm. 27.

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.79-80.

konselinya.¹⁰Dengan adanya guru BK di sekolah, maka dapat mengentaskan suatu masalah termasuk masalah siswa berkepribadian introvert.

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Kepribadian menggambarkan semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan luar maupun dari dalam.¹¹Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian itu berasal dari bentukan yang di terima dari lingkungan sekitar.

Hal yang turut menggambarkan kepribadian yaitu semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk beraksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, kepribadiannya akan semakin matang dan mantap.¹²Jadi seiring bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh individu maka semakin matang juga kepribadiannya.

Menurut Jung setiap individu memiliki tipe kepribadian yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrovert dan introvert. Seorang yang ekstrovert yaitu lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain, aktivitas-aktivitas luar dan mudah dalam bergaul.¹³Seorang

¹⁰ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*(Jakarta:IRCiSod, 2012), hlm.67-98.

¹¹Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 21.

¹²Ibid.

¹³ Geoge C. Boeree, *PersonalityTheories*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.119.

introvert ini ia memiliki pemikiran yang lebih dominan, biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bisa bergaul. Hal ini karena mereka memiliki kecenderungan untuk memperhatikan nilai abstrak dibandingkan dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Mereka lebih mengejar dan memerhatikan pemikirannya tanpa memedulikan pemikiran dari orang lain.¹⁴

Introvert yaitu keadaan yang selalu dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, dan kurang dapat menarik hati orang lain. Sementara penyesuaiannya dengan batinnya sendiri baik.¹⁵ Individu yang introvert memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala ketakutan, yang ditandai oleh perasaan mudah tersinggung, gugup, melamun, sulit tidur, percaya diri yang rendah dan rendah diri.

Seorang introvert akan lebih focus kepada hal yang bersifat psikis daripada fisik. Mereka senang menjelajahi ruang pikirnya, mereka membaca buku, menonton tayangan yang dapat mengasah otak, karena mereka haus akan informasi maka dari itu introvert sering disebut dengan pemikir yang dalam.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan layanan yang ada dalam bimbingan konseling, layanan bimbingan dan konseling meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan

¹⁴Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 74.

¹⁵ M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2012), hlm.136.

konseling kelompok, layanan konferensi kasus, kunjungan rumah dan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bantuan yang diberikan kepada sekelompok individu dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok ini diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁶ Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok dan informasi itu akan digunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang didapatkan.

Bimbingan kelompok ini juga dikenal dengan kegiatan yang berisikan berbagai informasi yang berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa karena tidak dapat dipungkiri pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi, bahkan sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh dari kedua orang tuanya atau guru-gurunya.

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok ini, siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan disukusi kelompok dan tujuan dan layanan ini untuk lebih mengutamakan perkembangan kemampuan komunikasi dan sosialisasinya. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki

¹⁶Prayitno Dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 309-310.

oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif antar teman sebayanya dan memiliki hubungan sosial yang baik. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok dan juga untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul pada saat berlangsungnya bimbingan kelompok.

Komponen yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok yang di pimpin oleh seorang konselor karena seorang pemimpin harus bisa mengarahkan jalannya kegiatan diskusi kelompok, berwawasan luas dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Untuk jumlah anggota dalam bimbingan kelompok ini dalam skala kecil yaitu beranggotakan 2-3 orang dengan permasalahan atau kesulitan yang sama dan semakin banyak jumlah anggota dalam kegiatan kelompok tersebut, maka akan semakin berkurang keefektifan dalam kegiatan tersebut.

Hasil dari observasi awal dilapangan, masih ada siswa atau peserta didik yang takut dan gugup untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan mata pelajaran tertentu padahal mereka ingin sekali berpendapat, hanya saja siswa yang memiliki kepribadian introvert masih berpikir duakali untuk bisa mengungkapkan pendapat atau pemikiran yang mereka rasakan karena mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah, yaitu takut untuk salah dan hal itu berdampak pada kurangnya keaktifan mereka di dalam kelas.¹⁷ Siswa yang berkepribadian introvert cenderung kurang bergaul dengan teman yang ada disekitarnya seperti berdiam dan menutup diri, dan kurangnya partisipasi

¹⁷ Observasi awal di SMPN 2 Pademawu, Tanggal 14 November 2019.

dalam kegiatan yang berhubungan dengan orang banyak atau kegiatan sosial lainnya, karena pribadi yang introvert lebih menyukai hal-hal yang lebih mengarah pada dirinya dan menjelajahi pikirannya sendiri dibandingkan dengan bersosialisasi dengan orang lain.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu kesulitan siswa yang berkepribadian introvert dan sebagai peneliti, menetapkan judul penelitian **:Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Pademawu**

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat banyak fenomena yang terjadi terkait dengan kesulitan atau masalah yang dialami oleh anak yang memiliki kepribadian introvert untuk beradaptasi dan menyeimbangi hal yang ada di sekitarnya, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai kepribadian siswa introvert dan perbedaannya dengan siswa kepribadian ekstrovert di SMP Negeri 2 Pademawu?
2. Bagaimana langkah-langkah guru BK dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert di SMP Negeri 2 Pademawu?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami ketika membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert di SMP Negeri 2 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena unik yang ditemukan di lapangan dan fokus penelitian, maka tujuan Penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui terkait gambaran atau deskripsi mengenai kepribadian siswa introvert dan perbedaannya dengan siswa kepribadian ekstrovert di SMP Negeri 2 Pademawu
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru BK dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert di SMP Negeri 2 Pademawu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami ketika membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert di SMP Negeri 2 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya peran guru BK dalam mengatasi kesulitan siswa berkepribadian introvert.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui gambaran siswa berkepribadian introvert.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMPN 2 Pademawu untuk mengarahkan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk bisa merubah pribadi menjadi lebih positif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna memperoleh prestasi yang gemilang.

d. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dan wawasan terkait dengan langkah-langkah dalam menangani kesulitan siswa berkepribadian introvert dan lebih bisa memperhatikan serta menjalin komunikasi dengan siswa guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh prestasi yang diinginkan sebab siswa yang berkepribadian introvert cenderung kurang aktif di dalam kelas yang dapat berdampak pada prestasi yang menurun.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman atau gambaran langsung di lapangan terkait dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah dan sebagai persiapan peneliti dalam memasuki dunia kerja yang nyata dalam membentuk guru BK yang professional.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam proposal ini, yakni:

1. Peran guru bimbingan dan konseling adalah tindakan dan rangkaian perilaku yang diberikan oleh guru BK dalam suatu peristiwa yang diharapkan dari guru BK berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.
2. Kepribadian Introvert adalah pribadi yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, pada “aku”nya dan dipengaruhi oleh dunia subyektif yaitu dunia didalam dirinya sendiri serta tidak terlalu tertarik dengan kegiatan yang melibatkan banyak orang.
3. Bimbingan Kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang lebih bersifat preventif untuk mencegah terjadinya masalah pada konseli/kliennya dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan dinamika kelompok.

Peran guru BK dalam mengatasi kesulitan siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok adalah suatu rangkaian perilaku atau tindakan yang diberikan oleh guru BK dalam membantu kesulitan siswa pribadi introvert dengan layanan yang menggunakan dinamika kelompok dan membahas suatu topik tertentu diharapkan siswa lebih bisa aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan lebih terbuka dalam lingkungan sosialnya.